

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN *NET PROFIT MARGIN*
(NPM) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Ayu Indriyani¹⁾, Patricia Dhiana Paramita²⁾, Marsiska Ariesta³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang
^{2,3)} Dosen F Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Going profits is the main goal of company. Not only thinking about profits but companies also have to think about good working capital turnover so that the company can operate more efficiently and protect the company from the working capital crisis.

This research aims to determine the effect of working capital turnover and net profit margin on corporate value. Added one moderating variable that is profitability.

The population in this research are all pharmaceutical companies listed on BEI a number of 10 companies. The number of samples using purposive sampling method with a sample of 7 companies. From 7 samples multiplied by 5 years to total sample 35. Analytical technique using Moderated Regression Analysis.

The result shows the turnover of working capital and net profit margin have a significant negative effect to firm value. Profitability acts as moderating, strengthening / weakening the relationship between the dependent variable with the independent variable. Profitability and our independent variable is the number of mandatory increase of expenses, and the addition of wages.

The company must further improve its performance in managing its business to make a profit. Influence our independent amount.

Keywords: working capital turnover, net profit margin, corporate value, profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, sumber daya alam, modal, dan kewirausahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan bertujuan untuk memperoleh laba, dan tentunya perusahaan menginginkan laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Di era globalisasi saat ini, persaingan

dalam dunia bisnis semakin pesat, hal ini semakin menambah permasalahan bagi manajemen suatu perusahaan didalam mewujudkan usahanya dan menjalankan aktivitas perusahaan.

Fenomena yang terjadi, adanya persoalan perputaran modal kerja, dan *net profit margin* (NPM) menjadi masalah

serius dan merupakan aspek yang dihadapi perusahaan. Banyak perusahaan gulung tikar karena mengalami kondisi tersebut. Karena itu, adanya pengaruh atas perputaran modal kerja, *net profit margin* (NPM) perusahaan sangat penting dilakukan guna mengetahui nilai dan kondisi keuangan perusahaan saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dan untuk itu diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan keuangan yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam keuangan perusahaan yang tertanam dalam aktiva harus digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan yang efisien.

Atas penelitian tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode (2012-2016). Dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan variabel independen baru yang belum digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan rasio perputaran modal kerja dan *net profit margin* (NPM).

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Nica Febrina (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin(2010) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolanya kepada para professional. Para professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2013) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Tri Ani oxtavia, 2016

Perputaran Modal Kerja

Menurut Lukas (dalam Eva, 2017), mendefinisikan modal sebagai “Dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada di sisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.”

Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerja dengan buruk.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Sumber : Tri Ani Oxtaviana (2016)

2.1.4 Net Profit Margin (NPM)

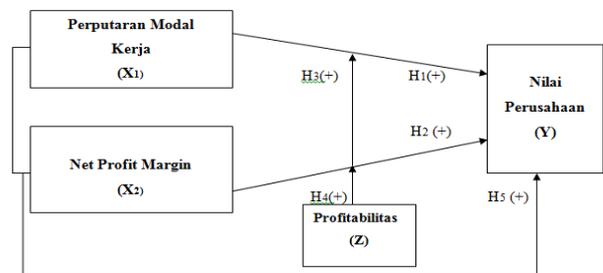
Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi,2012) mengatakan (1) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya,

dan menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industry tersebut. (2) margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Eva, 2017

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : disarikan dari berbagai jurnal. 2018

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang dimiliki dari aset kas di investasikan dalam komponen modal kerja (*working capital turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang (*receivable turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin

efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat (Tunggal, 1995) dalam Cholifia (2016).

H1 : Perputaran Modal Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

NPM merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang semakin tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Hubungan Profitabilitas Memoderasi Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2013) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Unsur yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan salah satunya adalah perputaran

modal kerja yang maksimal. Dimana modal kerja merupakan faktor yang penting dalam rangka mengembangkan usaha serta menanggung resiko kerugian serta mampu memaksimalkan nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja terhadap nilai perusahaan

4. Hubungan Profitabilitas Memoderasi *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

Net profit margin merupakan rasio yang memberi gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan (Brigham dan Houston, 2001). NPM merupakan perbandingan keuntungan/laba bersih perusahaan setelah pajak dengan penjualan (sales). Semakin besar *net profit margin* maka nilai perusahaan semakin meningkat dan profitabilitas juga menjadi tinggi.

H4 : Profitabilitas memoderasi *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

5. Hubungan Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Sehingga dapat menghasilkan *net profit margin* yang besar, dengan demikian nilai perusahaan akan semakin meningkat.

H5 : Perputaran modal kerja dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand,2006). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Dari populasi yang ada nantinya akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 terdapat 10 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan subset dari populasi dan terdiri dari beberapa anggota populasi. Menurut (Sugiyono,2013), satuan analisis dalam penelitian kuantitatif adalah sebagian dari satuan pengamatan dalam suatu penelitian dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan metode sampling jenuh, dimana semua anggota satuan pengamatan digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah satuan pengamatan.

Dalam penelitian ini, diambil satuan analisis perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan teknik pengambilan satuan analisis *Purposive Sampling*

Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 3.3
Nama Perusahaan Satuan Pengamatan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT. Merck Tbk
5	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
6	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
7	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber data :www.idx.co.id, 2018

ANALISIS DAN HASIL

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	35	1,48	7,39	3,1749	1,50739
NPM	35	1,20	35,06	12,6100	9,54460
PBV	35	,59	15502,55	2126,5566	4454,21225
ROA	35	1,54	35,88	14,9909	10,15941
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diamnalisis sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja (WCT)

Tingkat perputaran modal kerja terendah adalah 1,48 terjadi pada PT. darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2014. Tingkat perputran modal kerja tertinggi adalah 7,39 terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014. Perputaran Modal Kerja perusahaan farmasi jika dilihat dari rata-rata sebesar 3,1749. Standard Deviation pengolahan data ini adalah 1,50739.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net profit Margin terendah pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah 1,20 pada PT. Pyridam Farma Tbk periode 2014. Nilai tertinggi net profit margin adalah 35,06 pada PT. Taisho pharmaceutical Indonesia Tbk. Jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 12,61 dan standard deviation pengolahan data ini adalah 9,5446.

3. Nilai Perusahaan (PBV)

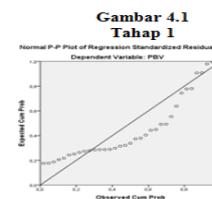
Nilai perusahaan terendah adalah 0,59 pada PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2015. Nilai tertinggi nilai perusahaan adalah 15502,55. Untuk nilai rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016 adalah 2126,5566 dan standard deviation adalah 4454,21225

4. Profitabilitas (ROA)

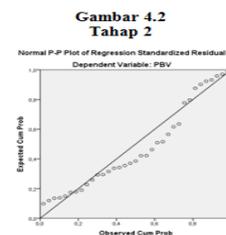
Tingkat pengembalian atas total aset adalah 1,54 % terjadi pada PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2014. Nilai tertinggi ROA adalah 35,88% terjadi pada PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia pada tahun 2014. Nilai rata-rata ROA pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 adalah 14,9909 dan standard deviation dalam penelitian ini adalah 10,15941.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari gambar 1 dan 2 tampak grafik *normal probability plot* terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji kolmogorov

Tabel 4.2
Uji kolmogorov step 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,98812444
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,058
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Asymp.sig 0,200 > 0,05. Maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, artinya berarti data yang diuji normal dan tidak berbeda dengan normal baku.

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov step 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		.36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,56396173
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.082
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.154 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Asymp.sig 0,154 > 0,05. Maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, artinya berarti data yang diuji normal dan tidak berbeda dengan normal baku.

Uji Multikolerasi

Uji multikolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolerasi Regression step 1

NO	Variabel penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1	WCT (X1)	0,573	1,744	Bebas Multikol
2	NPM (X2)	0,573	1,744	Bebas Multikol

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolerasi Regression step 2

NO	Variabel penelitian	Tolerance	VIF	Keterangan
1	WCT (X1)	0,573	1,746	Bebas Multikol
2	NPM (X2)	0,069	14,433	Multikol
3	ROA (Z)	0,072	13,886	Multikol

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 dan 5, maka dapat dilihat bahwa nilai VIF semua variabel bebas jauh di bawah 10 dan hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan ada variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 0,90. Ada nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 yang berarti ada kolerasi antar variabel bebas.

Tabel 4.13
Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)
Regression Step 2

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Standardized Coefficients	Beta		
1	(Constant)		5,408	.000
	WCT	-.827	-4,621	.000
	NPM	.146	.282	.780
	ROA	-.781	-1,548	.132

d. Dependent Variable: PBV

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel perputaran modal kerja (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar -4,478 < t tabel 1,69236 dan tingkat signifikan 0,000 < α 0,05 dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 3 ditolak.

Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Variabel *Net Profit Margin* (X₂) memiliki nilai t hitung sebesar -3,295 < t tabel 1,69236 dan tingkat signifikan 0,002 < α 0,05 dan bertanda negatif, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis 4 ditolak.

Uji F

Tabel 4.14
Uji Simultan F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261741649,812	2	130870824,906	10,145	.000 ^b
	Residual	412818579,865	32	12900590,621		
	Total	674560229,677	34			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), NPM, WCT

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 10,145 > 2,89 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Maka hipotesis kelima diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	,360	3591,73783	2,643

a. Predictors: (Constant), NPM, WCT
b. Dependent Variable: PBV

dAdjusted R^2 regression step 1 sebesar 0,350 yang artinya variasi variabel nilsi perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel perputaran modal kerja, net profit margin sebesar 0,350 atau 35 persen, sedangkan sisanya sebesar 65 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 2

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,857 ^a	,432	,377	3515,67341	2,400

a. Predictors: (Constant), ROA, WCT, NPM
b. Dependent Variable: PBV

Besarnya Adjusted R^2 Regression step 2 adalah 0,377 yang artinya variasi variabel Profitabilitas (ROA) dapat diterangkan oleh perputaran modal kerja, net profit margin, nilai perusahaan sebesar 0,377 atau 37,7 persen, sedangkan sisanya 62,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan regresi.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4.17
Uji Regression Moderasi
Step 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13340,621	2820,271		5,091	,000
WCT	-2416,835	539,699	-.818	-4,478	,000
NPM	-280,856	85,235	-.602	-3,295	,002

c. Dependent Variable: PBV
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 13340,621 - 0,818 X_1 - 0,602 X_2 + e$$

a. Koefisien $X_1 = -0,818$

Jika variabel perputaran modal kerja menurun sebesar satu satuan sementara variabel lain tetap, maka nilai perusahaan menurun 0,818 point.

b. Koefisien $X_2 = 0,602$

Jika variabel net profit margin menurun sebesar 1 satuan sementara variabel lain tetap, maka nilai perusahaan menurun 0,602 point.

Tabel 4.18
Uji Regression Moderasi
Step 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	15156,456	4184,878		3,622	,001
WTC	-2215,396	669,731	-.750	-3,308	,002
NPM	-99,441	394,282	-.213	-.252	,803
WTC.ROA	-129,098	49,300	-.529	-2,619	,014
NPM.ROA	,647	8,425	,054	,077	,939

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 15156,456 - 0,750 X_1 - 0,213 X_2 - 0,529X_1Z + 0,054X_2Z + e \dots\dots\dots 2$$

a. Koefisien $X_1 = -0,750$

Jika variabel perputaran modal kerja menurun sebesar satu satuan sementara variabel lain tetap, maka nilai perusahaan menurun 0,750 point.

b. Koefisien $X_2 = 0,213$

Jika variabel *net profit margin* naik sebesar satu satuan sementara variabel lain tetap, maka nilai perusahaan menurun 0,213point.

c. Koefisien $X1Z = -0,529$

Jika variabel profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja naik sebesar satu satuan sementara variabel lain tetap, maka nilai perusahaan menurun 0,529

d. Koefisien $X2Z = 0,054$

Jika variabel profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja naik sebesar satu satuan sementara variabel lain tetap, maka nilai perusahaan naik 0,524

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Maka Hipotesis 1 ditolak.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Maka hipotesis kedua ditolak.
3. Profitabilitas memoderasi perputaran modal kerja, memperlemah/negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
4. Profitabilitas memoderasi net profit margin (NPM), memperkuat/positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
5. Secara simultan Perputaran modal kerja dan *net profit margin* (NPM) mempengaruhi nilai perusahaan. Maka hipotesis kelima diterima.

5.2 Saran

Saran yang diberikan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan kinerja pengelolaan usaha untuk memperoleh keuntungan. Semakin baik perusahaan mengelola usahanya maka harga saham semakin tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Sebaiknya peneliti menggunakan sampel keseluruhan dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga sampel perusahaan yang digunakan semakin banyak.
3. Dengan hasil uji simultan yang menyatakan bahwa kedua variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka model regresi yang didapat dari penelitian ini juga dijadikan acuan dalam memprediksi nilai perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya mengidentifikasi variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kebijakan struktur modal, kebijakan deviden, likuiditas dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Randhy Agusemento, 2017. “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode 2010-2014)”. Universitas Pamulang.
- Chistiana Warouw, 2016. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisien Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Dwi Astutik, 2017. “Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur)”. Dalam Jurnal Akuntansi STIE AKA.
- Yuliana, “Pengaruh Struktur Modal dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (Perusahaan yang terdaftar di BEI)”. STIE MDP.
- Burhanudin, 2017. “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dalam Jurnal Akuntansi
- Cholifia Dwi Agustin Pangestuti, 2016. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Operating Leverage*, *financial Leverage* terhadap Profitabilitas”. Dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Tri Ani Oxtaviana, 2016. “Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Dalam Kompartemen Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Rizal Mohamad Ridwan, 2017. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)”. Dalam Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Ni Putu Putri Wirasari, 2016. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi terhadap Nilai Perusahaan”. Dalam Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (Unud) Bali.
- Fitrah Lia Amrina Rosada, 2017. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia”. Dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Mitta Putri Kurniasari, 2017. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI”. Dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Aisyatul Munawaroh, 2014. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating”. Dalam Jurnal Ilmu

dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.

Rio Muhammad Ariono, “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai

Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Dalam Jurnal Akuntansi Universitas Islam Malang.

Idha Ayu Apsari, 2015. “Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Longterm Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2010-2013)”. Dalam Jurnal Administrasi bisnis Universitas Brawijaya malang.

Desi Irayati, 2014. “Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI”. Dalam Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado.

Deandra Nur Dwiansyah Chairul, 2017. “Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan *Net Income* (NI) terhadap *Return On Investment* (ROI) (Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. Dalam Proceeding of Managemen Telkom University.

Desfita Sari, 2011. “Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Profit Margin* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Farmasi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010”.

Kadek Dwi Mahendra Yasa,2016. “ Pengaruh *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* pada *Dividend Payout Ratio*”. Dalam Jurnal Akuntansi Universitas Udaya (Unud) Bali.

Website :

www.idx.co.id

www.google.com

www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/